

ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP CADANGAN DEvisa DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI INDONESIA TAHUN 2014-2023

Reychel Celara Adinda ^{(1)*}, Muhammad Iqbal Fasa ⁽²⁾, Agus Kurniawan ⁽³⁾

^(1,2,3) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

*email korespondensi: reselclaraadinda@gmail.com

Abstrak.

Dari perspektif ekonomi Islam, Studi ini bertujuan untuk meneliti efek jangka panjang dari bunga suku dan rupiah tukar terhadap cadangan devisa Indonesia 2014 hingga 2023. Studi Ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang memanfaatkan data siklus waktu dari Pusat Statistik Indonesia.. Perangkat lunak EViews 10 digunakan untuk mendukung metode analisis regresi linier berganda. Sepuluh tahun data (2014–2023) yang menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh membentuk populasi penelitian. Sementara Cadangan devisa jelas menunjukkan efek menguntungkan dari rupiah tukar (koefisien 0.182938 dan t-statistik 4.61), Suku bunga memberikan pengaruh negatif yang cukup besar (koefisien -5789.562 dan t-statistik -4.25), menurut hasil penelitian. Dengan F-statistik sebesar 21,10 dan R-squared sebesar 0,857734 (85,77%), pada suku bunga dan nilai tukar dengan satuan rupiah memberikan pengaruh besar pada cadangan devisa secara bersamaan. Pengelolaan cadangan devisa harus didasarkan pada prinsip ekonomi Islam tentang kehati-hatian (ihtiyath) dan untuk kepentingan ummah, bukan sekadar untuk akumulasi kekayaan negara. Manajemen harus menghindari instrumen berbasis riba dan memprioritaskan keadilan distributif serta stabilitas ekonomi jangka panjang sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT.

Kata kunci: Cadangan Devisa, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Ekonomi Islam

Abstract.

From the standpoint of Islamic economics, this research attempts to investigate the impact of interest rates and rupiah currency rates for Indonesia's foreign exchange reserves from 2014 to 2023. This research uses a quantitative approach and time series data from Indonesia's Central Statistics Agency. EViews 10 software is utilized to support the multiple linear regression analysis method. Ten years of data (2014–2023) utilizing the saturated sampling technique make up the research population. Reserves of foreign currency are considerably positively affected by the exchange rate of the rupiah (coefficient of 0.182938 and t-statistic of 4.61), There are drawbacks to interest rates (coefficient of -5789.562 and t-statistic of -4.25), according to the results. Using an F-statistic of 21.10 and an R-squared of 0.857734 (85.77%), There is a substantial impact on foreign exchange reserves simultaneously by interest rates as well as rupiah exchange rates. The management of foreign exchange reserves should be founded on the Islamic economic principle of prudence (ihtiyath) and for the benefit of the ummah, not merely for state wealth accumulation. The management must avoid riba-based instruments and prioritize distributive justice and long-term economic stability as a form of accountability to Allah SWT.

Keywords: Foreign Exchange Reserves, Interest Rates, Rupiah Exchange Rate, Islamic Economics.

PENDAHULUAN

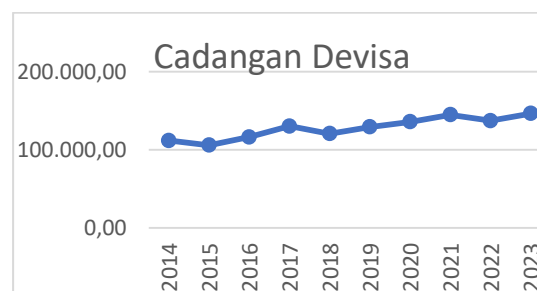
Cadangan devisa adalah salah satu ukuran terpenting dari kesehatan ekonomi suatu negara termasuk Indonesia. Cadangan devisa berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh pemerintah dan bank sentral untuk memenuhi kebutuhan pembayaran internasional, menjaga stabilitas nilai tukar,

serta mengelola krisis keuangan. Di Indonesia, selain mengatur suku bunga dan terkait terhadap nilai tukar rupiah pada Bank Indonesia (BI) bertanggung jawab menjaga terhadap cadangan devisa dengan cara melalui penerapan kebijakan moneter. Kualitas bunga dan kurs rupiah (nilai tukar rupiah) memiliki dampak yang signifikan.

yang signifikan pada cadangan devisa.(Wijaya & Asy'ari, 2022)

Arus modal dan investasi asing ke Indonesia bisa dipengaruhi oleh taraf bunga yg ditentukan sang Bank Indonesia. Investor biasanya tertarik pada suku bunga yang tinggi karena menanamkan modalnya karena mendapatkan imbal hasil yang lebih besar, yang dapat meningkatkan cadangan devisa. Sebaliknya, suku bunga yang rendah dapat menyebabkan arus modal keluar dan berpotensi mengurangi cadangan mata uang asing. Kurs rupiah juga berperan signifikan dalam pengelolaan cadangan valuta asing. Cadangan devisa Indonesia sering meningkat seiring dengan penguatan rupiah dengan lebih sedikit rupiah karena bank sentral dapat membeli mata uang asing. Sebaliknya, ketika rupiah melemah, Indonesia perlu mengeluarkan lebih banyak rupiah untuk memperoleh mata uang asing yang dibutuhkan, yang dapat mempengaruhi cadangan devisa.(Mashita, 2023)

Dalam periode 2014-2023, Indonesia menghadapi berbagai tantangan ekonomi baik domestik maupun global, termasuk volatilitas suku bunga internasional, fluktuasi nilai tukar rupiah, serta dampak dari ketegangan geopolitik dan krisis ekonomi global. Oleh sebab itu, sangat penting untuk mengkaji riset terhadap Dampak nilai tukar rupiah terhadap tingkat bunga cadangan valuta asing diIndonesia selama periode tersebut. Studi ini berusaha memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana bunga pinjaman, kurs rupiah, dan simpanan mata uang asing serta cadangan devisa Indonesia saling berhubungan. Diharapkan dengan dilakukannya memahami hubungan ini, wawasan praktis untuk pembuatan kebijakan ekonomi dapat diperoleh dan moneter yang lebih baik dalam menjaga kestabilan ekonomi Indonesia.(Islami & Rizki, 2020) Untuk melihat perkembangan cadangan devisa yang ada Indonesia dari tahun 2014 hingga 2023 dapat dilihat pada grafik berikut:

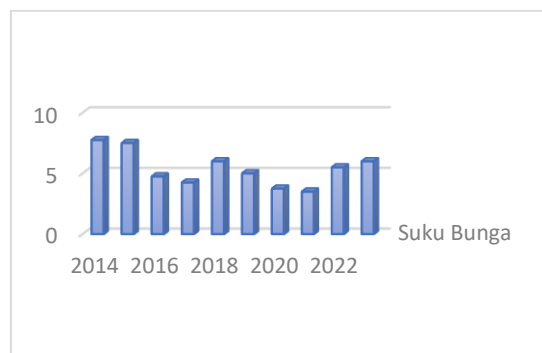


Grafik 1. Cadangan Devisa di Indonesia
Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2014-2023

Diketahui perkembangan cadangan devisa Indonesia pada tahun 2014 dihargai sebesar USD 111.862,00 juta. Cadangan devisa mengalami penurunan menjadi USD 105. 931,00 pada tahun 2015. Setelah itu, ditahun 2016, cadangan devisa kembali meningkat signifikan menjadi 116.362,00 juta USD, kemudian terus mengalami peningkatan yang cukup besar mencapai 130.196,38 juta USD pada tahun 2017. Cadangan devisa mengalami penurunan menjadi 120.654,27 juta USD pada tahun 2018, namun di tahun 2019 kembali meningkat menjadi 129.183,28 juta USD. Meskipun ada wabah COVID-19 pada tahun 2020, cadangan devisa meningkat menjadi 135.897,00 juta USD. Selanjutnya pada tahun 2021, cadangan devisa terus menunjukkan tren positif dengan mencapai 144.905,38 juta USD, yang merupakan level tertinggi dalam periode tersebut. Kemudian pada tahun 2022, jumlah cadangan devisa telah turun menjadi 137.233,27 juta USD, namun di tahun 2023 kembali meningkat dan mencapai 146.383,75 juta USD, yang merupakan posisi cadangan devisa tertinggi dalam periode 2014-2023. Secara keseluruhan, cadangan devisa Indonesia menunjukkan tren yang relatif stabil dengan kecenderungan meningkat dalam jangka panjang, meskipun mengalami variasi setiap tahun.

Suku bunga adalah salah satu aspek-aspek yang berpengaruh terhadap simpanan devisa dan kurs rupiah (tukar rupiah).

Manajemen cadangan valuta asing adalah tindakan yang sangat penting untuk mempertahankan stabilitas perekonomian. Tingkat bunga dan nilai tukar rupiah saling berkaitan dengan cadangan devisa karena keduanya mempengaruhi arus modal dan neraca pembayaran. Suku bunga memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan daya tarik investasi di suatu negara dan mempengaruhi minat investor asing. Semakin kompetitif tingkat suku bunga, semakin tinggi kemungkinan masuknya modal asing yang dapat meningkatkan cadangan devisa. Penelitian dapat membahas bagaimana suku bunga berinteraksi dengan kebijakan Bank Sentral, nilai tukar rupiah, dan faktor eksternal seperti arus modal asing serta kondisi keuangan global. (Islami & Rizki, 2022) Berikut adalah data suku bunga di Indonesia tahun 2014-2023 :

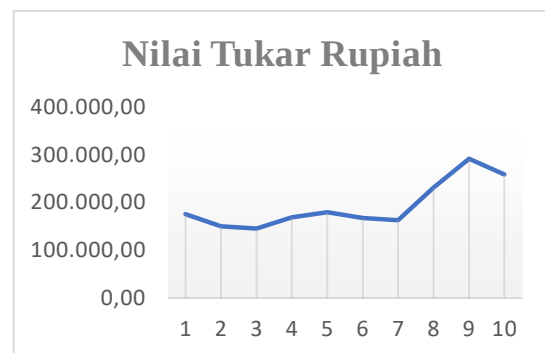


Grafik 2. Suku Bunga di Indonesia
Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2014-2023

Berdasarkan grafik yang terlihat di atas, evolusi suku bunga Indonesia selama periode 10 tahun terakhir 2014-2023 memperlihatkan dinamika yang substansial. Dalam periode 2014-2023, suku bunga Indonesia telah berfluktuasi secara signifikan sejak 2014, ketika suku bunganya adalah 7,75%, kemudian mengalami penurunan menjadi 4,25% pada tahun 2017, sebelum kembali naik menjadi 6% di tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa dalam rentang waktu 2014-2023, skor suku bunga Indonesia menunjukkan

pergerakan yang relatif stagnan dengan nilai yang cenderung rendah.

Selain faktor suku bunga, Salah satu pertimbangan penting dalam desain devisa adalah Kurs mata uang. Nilai tukar merujuk pada nilai mata uang suatu negara jika dibandingkan dengan mata uang negara lainnya. Kurs pertukaran tidak hanya mempengaruhi daya saing ekspor-impor, tetapi juga stabilitas moneter, kepercayaan investor, serta arus modal internasional. Oleh karena itu, stabilitas nilai tukar dapat berkontribusi pada peningkatan cadangan devisa dan menjaga keseimbangan neraca pembayaran. Namun, apabila tidak dikelola dengan baik, fluktuasi nilai tukar juga berpotensi menimbulkan ketidakstabilan atau tekanan terhadap cadangan devisa negara. (Sulaiman, 2023) Berikut adalah data nilai tukar di Indonesia tahun 2014-2023:



Grafik 3. Nilai Tukar Rupiah di Indonesia
Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2014-2023

Terlihat dari grafik diatas bahwa nilai tukar Indonesia telah berubah sepanjang sepuluh tahun terakhir, dari tahun 2014 hingga 2023. Berdasarkan informasi yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, nilai tukar selama beberapa tahun terakhir, khususnya tahun 2014 tercatat 175.980 juta US\$, sempat menurun hingga 145.134 juta US\$ di tahun 2016, lalu mengalami penguatan signifikan hingga mencapai 291.904,3 juta US\$ pada tahun 2022, meskipun sedikit menurun menjadi 258.774,3 juta US\$ di tahun 2023. Fluktuasi cadangan devisa Indonesia, yang

krusial untuk mempertahankan stabilitas ekonomi negara, langsung dipengaruhi oleh nilai tukar ini.

Penelitian Estro Dariatno Sihalo, berjudul “Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Pendekatan Vektor Autoregressive” menunjukkan Pendapatan Pajak memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi. Namun studi (Mashita, 2023) dengan judul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, Serta Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup” menemukan Suku bunga ketika ada dampak negatif pada nilai rupiah dan tidak berarti terhadap cadangan devisa. Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang ada, ditemukan adanya ketidak konsistenan masih terdapat pengaruh negatif dan tidak berpengaruh terhadap variabel cadangan devisa. Research gap ini menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman yang perlu dijembatani melalui pendekatan metodologi dan kerangka teoritis yang berbeda, terutama dengan keterbatasan cakupan temporal penelitian sebelumnya dan ketiadaan perspektif ekonomi Islam dalam analisis hubungan ketiga variabel tersebut.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada dua aspek utama yaitu penggunaan periode penelitian yang lebih panjang dari tahun 2014-2023 yang mencakup berbagai fase penting ekonomi Indonesia. Dan yang paling inovatif adalah penggunaan variabel cadangan devisa dalam perspektif ekonomi Islam sebagai variabel dependen. Pendekatan ini mengintegrasikan konsep cadangan devisa yang tidak hanya mengejar target kuantitatif berupa jumlah cadangan yang besar, tetapi juga memperhatikan aspek kualitatif yang berpijak pada nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan. Pemanfaatan cadangan devisa harus dilakukan dengan memperhatikan stabilitas jangka panjang dan kebutuhan strategis bangsa, serta

ditujukan untuk kemaslahatan bersama dalam menjaga kedaulatan ekonomi.

Dalam perspektif ekonomi Islam, penting untuk menelaah apakah kebijakan suku bunga konvensional yang diterapkan dalam sistem ekonomi Indonesia sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, serta apakah ada alternatif kebijakan moneter berbasis syariah yang dapat diterapkan untuk menjaga kestabilan cadangan devisa. Ekonomi Islam menekankan pada penggunaan instrumen keuangan skema bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah, yang mempromosikan transfer kekayaan yang lebih berkelanjutan dan adil selain menghindari riba. Dengan penelitian tambahan tentang bagaimana tukar nilai suku bunga rupiah berpengaruh mengenai cadangan devisa di pandangan ekonomi Islam, diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih sesuai dengan prinsip syariah dan sekaligus mendukung stabilitas ekonomi nasional. (Siregar & Kurniawan, 2023)

Nilai-nilai ekonomi Islam, yang merupakan dasar dari pandangan dunia Islam dan diambil dari tujuan Sunnah dan Al-Qur'an sebagai panduan untuk landasan sistem ekonomi Islam. Prinsip ini mencerminkan komitmen Islam terhadap keadilan ekonomi dan transparansi dalam kehidupan bermasyarakat, yang menjadi dasar untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang bersih dan berkah. Sesuai dengan apa yang Allah sampaikan dalam surah Al-Baqarah: 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا
الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ
الرِّبَا ۖ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتَّقَ ۚ فَلَهُ
مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ
أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

Artinya: “Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan

setan. Demikian itu terjadi karena mereka percaya bahwa perdagangan setara dengan riba, tetapi Allah melarang praktik riba. Apabila seseorang menerima teguran dari Tuhan mengenai riba, ia akan menghentikannya, sehingga Dia memiliki semua yang sudah ia capai sebelumnya, dan tanggung jawabnya diserahkan kepada Tuhan. Jika seseorang terus terlibat dalam transaksi riba, mereka akan terjun ke neraka. Mereka akan tinggal di sana selamanya.

Ayat 275 dari surah Al-Baqarah, yang mana sesungguhnya, "Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba." Suku bunga yang mana merupakan manifestasi riba didalam sistem keuangan modern dapat berlawanan berlandaskan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam, yang menempatkan prioritas lebih tinggi pada keadilan dan kemaslahatan. Nilai tukar yang stabil dan adil, serta pengelolaan cadangan devisa yang amanah, menjadi bagian integral dari sistem ekonomi yang bertujuan mensejahterakan umat. Sebaliknya, penerapan sistem bunga dapat menimbulkan ketidakseimbangan ekonomi, spekulasi berlebihan pada nilai tukar, dan pengelolaan cadangan devisa yang tidak optimal, yang pada gilirannya menghambat stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Diharapkan bahwa studi ini akan menawarkan wawasan dan saran yang dapat mendukung upaya stabilisasi suku bunga, yang pada gilirannya akan menstabilkan Tingkat pertukaran dan mendorong peningkatan cadangan mata uang asing yang berkelanjutan. Dengan meningkatnya stabilitas moneter terhadap lingkungan ekonomi yang terkendali dan terprediksi, diharapkan akan tercipta iklim moneter yang kondusif, itu melampaui memperkuat cadangan valuta asing, tetapi juga meningkatkan ketahanan ekonomi negara di pasar internasional.

METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian ini bersifat kuantitatif dan mengaplikasikan metode data deret waktu. Badan Pusat Statistik Indonesia menyediakan informasi ini selama kurun waktu 2014 sampai dengan tahun 2023. Tipe penelitian dipakai dalam kajian ini adalah pendekatan yang bersifat kausal (sebab-akibat). Populasi studi ini didasarkan pada data yang dikumpulkan selama periode 10 tahun, yaitu Suku Bunga (54), Nilai Tukar Rupiah (1.933.484,1), dan Cadangan Devisa (1.323.608,33) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistika Indonesia pada tahun 2014-2023. Dalam hal ini, sampel dari sepuluh tahun sebelumnya 2014-2023 digunakan oleh para peneliti. (Azhari et al., 2023). Strategi pada riset ini, pendekatan digunakan untuk pengambilan sampel adalah pengambilan sampel jenuh, yang dipilih. karena ukuran populasi yang sangat kecil, yakni hanya 10 tahun data (2014-2023).

Jika data penelitian berbentuk time series, akibatnya, regresi berganda adalah teknik analisis yang digunakan. Tujuan utama Analisis ini bertujuan untuk meramalkan nilai dari variabel yang bergantung yang juga dikenal sebagai variabel dependen berdasarkan kombinasi variabel bebas yang terdapat dalam kajian ini, perhitungan statistik lebih khusus, penggunaan Eviews 10 adalah alat analisis data. Sudariana (2021) Model regresi linier berganda pada umumnya dapat diungkapkan dengan cara berikut:

$$Y_{Bt} = \alpha + \beta_1 B_i X_1 + \beta_2 B_{js} X_2 + \beta_3 B_{ti} X_3 + \beta_4 B_k X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Biaya Transaksi

α = Intercept

X1 = Biaya Informasi

X2 = Biaya Jaringan Sosial

X3 = Biaya Teknologi Informasi

X4 = Biaya Kelembagaan

Ui = Error Term

Dalam studi ini, metode berikut diterapkan untuk mengkaji data untuk membuat temuan mudah dipahami dan diinterpretasikan:

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Sasaran utama dari pengujian dilakukannya dalam uji normalitas pada penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah residu sesuai dengan distribusi normal atau tidak. Sisa dari rancangan analisis regresi yang sesuai dengan distribusi dalam distribusi sebaran data yang simetris akibatnya, uji normalitas diterapkan pada nilai residual daripada setiap variabel.(Wajdi et al., 2024)

2) Uji Multikolinearitas

Multikolineritas digunakan untuk memastikan apakah variabel independen dalam model regresi linier multivariat menunjukkan korelasi yang signifikan satu sama lain. Bagaimana variabel terikat mempengaruhi variabel bebas apakah akan berpengaruh jika ada korelasi yang signifikan di antara keduanya.(Widana & Muliani, 2020)

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain untuk dilakukan uji heteroskedastisitas.(Khoiroh, 2021)

4) Uji Autokorelasi

Dilakukan pengujian autokorelasi untuk memastikan bahwa residual tidak memiliki pola tertentu atau tidak saling berkorelasi.

Uji Statistik

1) Uji t

Tingkat Signifikansi dampak individu dari faktor independen terhadap variabel dependen dinilai melalui penerapan uji t. Program

Eviews 10 dapat digunakan untuk melaksanakan uji t dengan kriteria penilaian bahwa temuan ini menunjukkan bahwa H_0 tidak diterima dan H_a memperoleh dukungan jika tingkat probabilitas kurang dari 0,05 ($< 0,05$).

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Dampak bersamaan dari Independen dari variabel dependen, faktor-faktor untuk melihat signifikansinya dengan menggunakan uji f. Program EViews 10 dapat dipergunakan untuk melaksanakan uji F, dengan syarat penilaian bahwa H_0 tidak adanya pengaruh sedangkan untuk H_a dinyatakan dapat diterima jika tingkat probabilitas $< 0,05$.

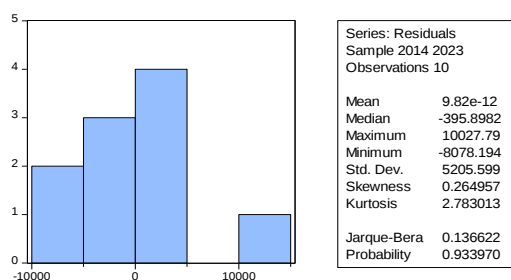
3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan perbedaan dalam variabel terikat ditunjukkan oleh koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas



Grafik 4. Hasil Uji Data Normalitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Menurut hasil pengujian normalitas yang ditampilkan pada Gambar 1 mengacu pada nilai Jarque-Bera adalah 0.136622, dan probabilitasnya adalah 0.933970. Dengan nilai probabilitas $0,933970 > \alpha = 5\%$ atau 0,05, residual ada kemungkinan atau dianggap jika distribusi yang normal menurut standar penilaian statistik JB.

2) Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.24E+08	35.49831	NA
X1	1851589.	16.50138	1.004432
X2	0.001571	17.85878	1.004432

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Hasil teknik Faktor Inflasi Varians (VIF) Analisis multikolinearitas menunjukkan bahwa VIF untuk setiap variabel independen adalah sedikit lebih besar dari atau sama dengan 10. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa masalah multikolinearitas tiada dalam model analisis regresi yang dimaksud.

3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.654875	Prob. F(2,7)	0.1387
Obs*R-squared	4.313451	Prob. Chi-Square(2)	0.1157
Scaled explained SS	1.884280	Prob. Chi-Square(2)	0.3898

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Hasil uji heteroskedastisitas Jumlah total pengamatan dibandingkan dengan koefisien yang dihitung, atau Informasi Obs*R-kuadrat, menghasilkan nilai chi-kuadrat ($n \cdot R^2$) sekitar 4,313451. Nilai tabel chi-squared (χ^2) pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) 3 adalah sebesar 7,81. Dikarenakan nilai chi-square yang telah dihitung ($n \cdot R^2$) sebesar 4. 313451 lebih rendah dibandingkan dengan nilai chi-square yang terdapat dalam tabel (χ^2) sebesar 7.81, model regresi linier berganda tidak menunjukkan bukti heteroskedastisitas.

4) Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.621870	Prob. F(2,5)	0.5739
Obs*R-squared	1.991980	Prob. Chi-Square(2)	0.3694

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Menurut hasil uji autokorelasi, nilai Pada ambang signifikansi $\alpha = 5\%$, chi-square kritis dengan dua derajat kebebasan adalah 5,99. Di sisi lain, temuan uji chi-square menunjukkan bahwa angkanya adalah 1,991980. Mengingat bahwa perhitungan yang sebelumnya ditunjukkan kurang dari nilai krusial (5,99), dapat dikatakan bahwa model yang dimaksud tidak menunjukkan autokorelasi.

Uji Statistik

1) Hasil Uji t

Hasil pengujian t digunakan dalam studi untuk mengukur sebagian parameter guna menganalisis dampak parsial suku bunga dan nilai tukar Rupiah sejak tahun 2014 hingga 2023 terhadap cadangan devisa di Provinsi Lampung.

a. Taraf Nyata :

Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), derajat kebebasan (df) dihitung menjadi $(10-3) = 7$, dengan nilai ttabel 1,89458 ($n = \text{jumlah observasi}$, $k = \text{jumlah variabel}$).

b. Kriteria Pengujian :

H_0 diterima jika $t_{hitung} < 2,364624252$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2,364624252$

c. Rumusan Hipotesis Statistik :

$H_0 : \beta_1 < 2,364624252$, artinya Suku Bunga berpengaruh terhadap Cadangan Devisa tahun 2014 – 2023.

Pengujian nilai Suku Bunga terhadap Cadangan devisa

Tabel 4. Hasil Uji t Suku Bunga

Variable	Coefficient	t-tabel	t-Statistic	Prob.
X1	-5789.562	2,36462425	-4.254744	0.0038

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Tabel 4 memperlihatkan hasil dari uji t suku bunga di mana probabilitasnya adalah $0,0038 < 0,05$ dan t-statistiknya adalah 4,254744, yang melebihi nilai t-tabel sebesar 2,364624252, Pada variabel suku bunga secara signifikan (nyata) mempengaruhi devisa cadangan

Pengujian nilai Nilai Tukar Rupiah terhadap Cadangan Devisa

Tabel 5. Hasil Uji t Nilai Tukar Rupiah

Variable	Coefficient	t-tabel	t-Statistic	Prob.
X2	0.182938	2,36462425	4.615778	0.0024

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Seperti yang dapat dilihat dari tabel sebelumnya, Nilai t-hitung adalah sebesar 4,615778 melebihi nilai t-tabel, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan 2,364624252, dan probabilitasnya adalah 0,0024.

2) Hasil Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

Variable	f-statistik	f-tabel	Prob.
SB, NTR	21.10173	4,73741412	0.001086

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Tabel 6 yaitu hasil variabel suku bunga, menurut uji f dan cadangan devisa Indonesia sangat dipengaruhi oleh rupiah pada tahun 2014–2023, dengan f-statistik sebesar 21.10173 dengan hasil lebih tinggi dibandingkan nilai F-kritis sebesar 4.737414128 dan Nilai prob mencapai 0.001086, yang setara dengan < 0.05 .

3) Hasil Uji Koefisien determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	123753.8	11121.08	11.12786	0.0000
X1	-5789.562	1360.731	-4.254744	0.0038
X2	0.182938	0.039633	4.615778	0.0024
R-squared	0.857734	Mean dependent var		127860.8
Adjusted R-squared	0.817086	S.D. dependent var		13801.28
S.E. of regression	5902.595	Akaike info criterion		20.44750
Sum squared resid	2.44E+08	Schwarz criterion		20.53827
Log likelihood	-99.23748	Hannan-Quinn criter.		20.34792
F-statistic	21.10173	Durbin-Watson stat		2.057151
Prob(F-statistic)	0.001086			

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Menurut tabel data diatas, ketika $R^2 < 1$ dan $0 < 0,81 < 1$, 81% dari varians Cadangan devisa menunjukkan keterkaitan dengan variabel suku bunga serta nilai tukar dengan sisa 19% berasal dari variabel yang tidak termasuk dalam model.

PEMBAHASAN

Temuan studi menunjukkan bahwa Indonesia's Foreign Exchange Reserves (Cadangan Devisi) dipengaruhi oleh variabel independen. Sementara itu, banyak faktor yang mempengaruhi Indonesia's Foreign Exchange Reserves (Cadangan Devisi) salah satunya yaitu suku bunga dan tingkat pertukaran rupiah. Menganalisis efek suku bunga dan mempertimbangkan nilai Rupiah terkait dengan anggaran Indonesia pada tahun 2014-2023 adalah tujuan dari studi ini. Dengan demikian, persamaan analisis regresi linier dari studi

ini terlihat seperti ini:

$$CD = 123753.8 + (-5789.562) SB + (0.182938) NTR$$

$$(11121.08) \quad (1360.731) \\ (0.039633)$$

$$[11.12] \quad [-4.25] \quad [4.61]$$

R-squared : 0.81

F-statistik : 21.10

Ket : () : Std. Error

Ket : [] : t-statistik

Dapat dilihat persamaan yang dipakai dalam penelaahan regresi yang ditampilkan yaitu 123753.8 sebagai nilai konstan. Koefisien konstan ini berarti bahwa Cadangan Devisa akan meningkat sebesar 123753,8% jika SB dan NTR keduanya 0.

1. Suku Bunga Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia

Koefisien regresi suatu variabel SB memiliki tanda negatif sebesar -5789,562, menurut hasil regresi. Dampak variabel SB terhadap Cadangan Devisa Indonesia (CD) signifikan, menurut uji signifikansi parsial. Hasil statistik t untuk variabel SB menunjukkan ini pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) mencapai -4,25, yang melebihi nilai t-tabel yang sebesar 2,36. Sebagai akibatnya, Cadangan Devisa (PE) sangat dipengaruhi secara positif oleh Suku Bunga (SB). Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan SB Satu persen akan secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan nilai Ekonomi (PE) 0,001% dengan asumsi kondisi lainnya tetap.

Pengaruh signifikan suku bunga terhadap cadangan devisa dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui pendekatan teori Mundell-Fleming, yang menekankan keterkaitan antara tingkat bunga lokal, arus investasi global, dan neraca pembayaran. Kenaikan suku bunga domestik mendorong masuknya arus modal asing karena imbal hasil investasi di dalam negeri menjadi lebih menarik jika dibandingkan dengan negara lain. Aliran modal ini, dalam bentuk investasi portofolio maupun langsung,

meningkatkan permintaan terhadap mata uang domestik, yang pada gilirannya memperbesar cadangan devisa melalui akumulasi valuta asing oleh otoritas moneter. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan suku bunga bukan hanya instrumen moneter domestik, tetapi juga alat strategis dalam menjaga kestabilan eksternal melalui penguatan posisi cadangan devisa. Hasil ini mendukung hipotesis pertama dan sejalan dengan penelitian M. Rasyidin, et.al telah menyelidiki bagaimana Cadangan valuta asing dipengaruhi oleh tingkat bunga, volume ekspor, dan utang luar negeri. Indonesia. Menurut temuan studi, Suku Bunga secara signifikan mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia. (Rasyidin et al., 2023)

2. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia

Menurut koefisien variabel dan hasil analisis regresi NTR yang sebesar 0,182938 memiliki tanda positif. Uji signifikansi parsial dalam mengidentifikasi Menunjukkan bahwa faktor NTR berpengaruh besar terhadap Cadangan Devisa Indonesia (CD). Angka NTR untuk variabel t-statistik mencapai 4,61, pada level kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), melebihi angka t-tabel yang sebesar 2,36 mendukung hal ini. Oleh karena itu, Cadangan Devisa (CD) sangat diuntungkan oleh Nilai Tukar Rupiah. Ini menunjukkan bahwa, dengan asumsi semua hal lainnya sama, peningkatan 1 persen dalam NTR akan menghasilkan peningkatan 0,001 persen dalam nilai Cadangan Devisa (atau CD).

Pengaruh signifikan Nilai tukar yang berkaitan dengan cadangan devisa dalam studi ini dapat dijelaskan melalui pendekatan teori pertumbuhan endogen, yang menekankan bahwa nilai tukar berperan sebagai determinan endogen dalam proses akumulasi modal dan transfer teknologi. Ketika nilai tukar rupiah menguat secara riil, stabilitas makroekonomi meningkat dan menciptakan

lingkungan yang kondusif bagi investasi jangka panjang, yang berdampak pada meningkatnya kemampuan otoritas moneter untuk mengakumulasi valuta asing melalui peningkatan produktivitas ekspor, inovasi teknologi, dan arus modal masuk yang berkualitas. Sebaliknya, depresiasi rupiah yang terkelola secara efektif dapat mendorong daya saing ekspor berbasis teknologi tinggi, meningkatkan penerimaan devisa dari sektor-sektor produktif, dan pada akhirnya memperkuat cadangan devisa negara melalui diversifikasi ekonomi. Hubungan ini menunjukkan bahwa stabilitas dan arah nilai tukar memainkan peran strategis dalam menentukan ketersediaan devisa yang cukup untuk menopang investasi dalam modal manusia dan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Temuan ini mendukung hipotesis kedua dan sejalan dengan penelitian (Yeni Astuti, 2022) yang meneliti bagaimana Pengaruh Tingkat Bunga, kurs mata uang (nilai tukar), kegiatan ekspor, dan kegiatan impor semuanya mempengaruhi perilaku menyimpang di Indonesia, dan hasil dari riset penelitian menyatakan dan menunjukkan bahwa Nilai Tukar secara signifikan dapat mempengaruhi perilaku menyimpang di Indonesia.

3. Cadangan Devisa Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Aset asing di bawah yurisdiksi otoritas moneter dikenal sebagai cadangan devisa, dan mereka dapat digunakan untuk mendanai ketidakseimbangan dalam neraca pembayaran atau untuk keperluan stabilisasi nilai tukar mata uang domestik. Dalam perspektif Islam, pengelolaan cadangan devisa merupakan amanah yang harus dikelola dengan prinsip kehati-hatian (ihtiyath) dan untuk kemaslahatan umat, bukan semata-mata untuk akumulasi kekayaan negara. Hal ini berarti bahwa pengelolaan cadangan devisa tidak boleh hanya berorientasi pada peningkatan

jumlah cadangan semata, tetapi juga harus memperhatikan aspek keadilan dalam pemanfaatannya untuk stabilitas ekonomi dan kesejahteraan rakyat sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT. (Arsita & Mahgaraini, 2024)

Persoalannya lebih kepada bagaimana pemerintah mengelola dan memanfaatkan cadangan devisa tersebut secara bijaksana dan transparan sesuai dengan hukum Syariah, dan memastikan bahwa cadangan tersebut tidak diinvestasikan pada instrumen yang memiliki elemen-elemen maysir, riba, atau gharar yang tidak diperbolehkan dalam ajaran Islam. Yang membedakan pengelolaan cadangan devisa dalam Apa yang membedakan sistem ekonomi Islam dari yang tradisional (konvensional) adalah penggunaan prinsip maslahah (kemaslahatan umum) sebagai landasan kebijakan. Maslahah adalah tercapainya kebaikan dan kesejahteraan bagi seluruh umat, dimana aspek keadilan distributif dan stabilitas ekonomi menjadi prioritas utama. Pengelolaan cadangan devisa menurut perspektif ekonomi Islam, hal ini tidak hanya berkaitan dengan akumulasi aset luar negeri untuk stabilitas moneter, n Amun juga berhubungan dengan aspek etika dan tanggung jawab dalam mengelola amanah umat. (Fadhilah et al., 2024)

Orientasi pengelolaan cadangan devisa dalam Islam tidak hanya mengejar target kuantitatif berupa jumlah cadangan yang besar, tetapi juga memperhatikan aspek kualitatif yang berpijak pada nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan. Pemanfaatan cadangan devisa harus dilakukan dengan memperhatikan stabilitas jangka panjang dan kebutuhan strategis bangsa, serta ditujukan untuk kemaslahatan bersama dalam menjaga kedaulatan ekonomi, bukan untuk kepentingan segelintir elit ekonomi atau politik. Sesuai dengan Firman Allah yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا
 كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ
 بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ
 الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
 فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ
 فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: "Mereka yang terlibat dalam riba atau bertransaksi menggunakan cara tersebut tidak akan dapat berdiri dengan percaya diri, seakan-akan mereka bergetar karena dijangkiti oleh setan. Mereka berpendapat bahwa jual beli dan riba adalah hal yang setara. Namun, Tuhan telah melarang riba dan mengizinkan perdagangan. Setelah Allah memberikan penjelasan tentang riba, seseorang akan berhenti melakukan aktivitas tersebut, sehingga semua yang telah ia peroleh sebelumnya menjadi miliknya, dan segala urusannya diserahkan kepada Allah. Sementara itu, mereka yang kembali melakukan transaksi riba akan ditempatkan di neraka. Mereka akan terus berada di tempat itu untuk selamanya.

Maksud ayat ini menunjukkan bahwa pemerintah sebagai pengelola amanah rakyat memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan menginvestasikan cadangan devisa menggunakan teknik yang sesuai dengan prinsip halal dan terbebas dari unsur riba. Ayat ini menegaskan bahwa dalam ekonomi Islam, keberhasilan pengelolaan cadangan devisa tidak hanya diukur dari besarnya jumlah cadangan yang dimiliki negara, tetapi lebih pada bagaimana cadangan tersebut dikelola melalui instrumen-instrumen investasi yang sesuai syariah dan dapat memberikan manfaat nyata bagi stabilitas ekonomi serta kesejahteraan yang dapat dialami oleh semua lapisan masyarakat tanpa melanggar prinsip-prinsip halal dalam Islam.

KESIMPULAN

Suku Bunga (SB) Memberikan dampak positif yang penting dalam kaitannya dengan Cadangan Devisa (PE). Hasil regresi menunjukkan hal ini, karena koefisien regresi untuk variabel SB menunjukkan tren menurun secara spesifik -5789.562 Dampak variabel SB terhadap Cadangan Devisa Indonesia (CD) signifikan, menurut uji signifikansi parsial. Ini adalah hasil dari hitung nilai variabel tersebut yaitu SB (suku bunga) yang mencapai -4,25, yang berada pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) lebih tinggi dari nilai t-tabel sebesar 2,36.

Devisa (CD) cadangan sangat terpengaruh oleh Nilai Tukar Rupiah. Temuan regresi mendukung hal ini, karena koefisien regresi variabel NTR menunjukkan nilai positif sebesar 0.182938. Cadangan Devisa Indonesia (atau CD) secara signifikan dipengaruhi oleh variabel NTR, menurut uji signifikansi parsial. Ini didasarkan pada nilai t-statistik variabel NTR yang mencapai 4,61, yang lebih kecil dari nilai t sebesar 2,36, pada tingkat dengan kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Dalam perspektif Islam, cadangan devisa merupakan amanah yang harus dikelola dengan prinsip kehati-hatian (ihtiyath) dan untuk kemaslahatan umat, bukan semata-mata untuk akumulasi kekayaan negara. Hal ini berarti bahwa pengelolaan cadangan devisa tidak boleh hanya berorientasi pada peningkatan jumlah cadangan semata, tetapi juga harus memperhatikan aspek keadilan dalam pemanfaatannya untuk stabilitas ekonomi dan kesejahteraan rakyat sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Arsita, N. C., & Mahgaraini, P. C. (2024). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Menurut

- Perspektif Ekonomi Islam Periode Triwulan I-III 2023. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi (JUPEA)*, 4(1).
- Azhari, M. T., Al Fajri Bahri, M. P., Asrul, M. S., & Rafida, T. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fadhilah, W. D., Hayati, M., & Sisdianto, E. (2024). DETERMINASI MAKRO EKONOMI TERHADAP CADANGAN DEvisa NEGARA BERKEMBANG KAWASAN ASIA TAHUN 2017-2022 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 661–676.
- Islami, H., & Rizki, C. Z. (2020). Pengaruh suku bunga, kurs dan inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 1–10.
- Islami, H., & Rizki, C. Z. (2022). Pengaruh suku bunga, kurs dan inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 1–10.
- Khoiroh, U. (2021). *Uji Heteroskedastisitas pada Regresi Nonparametrik*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Mashita, I. P. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Ekspor dan Impor Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(4), 665–677. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i4.22610>
- Mundell, R. A. (1963). Capital mobility and stabilization policy under fixed and flexible exchange rates. *Canadian Journal of Economics and Political Science/Revue canadienne de economiques et science politique*, 29(4), 475–485.
- Putri, P. I. (2022). Mundell-Fleming Model: The Effectiveness of Indonesia's Fiscal and Monetary Policies. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 10(1), 223–235.
- Rasyidin, M., Saleh, M. S., & Rizkina, A. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Pinjaman Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(10), 405–413. <https://doi.org/10.47065/tin.v3i10.4130>
- Sholihin, M. (2020). EKONOMI INDONESIA, ISLAMIKAH? Economic Islamicity Index (EI2) Indonesia dalam Perspektif Maqashid Syariah. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 325–365.
- Siregar, S. R., & Kurniawan, B. (2023). Suku Bunga Dalam Perpespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 173–183.
- Sudariana, N. (2021). *Analisis statistik regresi linier berganda*.
- Sulaiman, M. (2023). Pengaruh Inflasi, Ekspor Netto dan Cadangan Devisa Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS. *Fkultas Ekonomi Dsn Bisnis, Universitas Tanjung Pura Pontianak*, 1(1), 78–89.
- Wajdi, H. F., Seplyana, D., Juliastuti, M. P., Rumahlewang, E., Fatchiatuzahro, M. P. I., Halisa, N. N., Sinta Rusmalinda SAB, M. M., Retna Kristiana, S. T., MM, M. T., & Niam, M. F. (2024). *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Widina.
- Widana, I. W., & Muliani, N. P. L. (2020). *Uji persyaratan analisis*. Klik Media.
- Wijaya, J. H., & Asy'ari, N. M. (2022). Pengaruh Inflasi dan Nilai tukar rupiah terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN) periode 2017-2021. *Journal Computech & Bisnis*, 16, 105–114.
- Yeni Astuti, M. R. dan I. (2022). Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar, dan Suku Bunga terhadap Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(4), 665–677.